

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Variabel

Deskripsi data variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Biaya Bahan Baku (X_1)

Biaya bahan baku adalah biaya yang terdiri dari semua bahan yang dikerjakan dalam proses produksi, untuk diubah menjadi barang lain yang nantinya akan dijual.

Berikut adalah data mengenai biaya bahan baku Nugraha Food tahun 2015-2018 :

Tabel 4.2
Biaya Bahan Baku
Nugraha Food
(2015-2018)

Bulan	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
Januari	33.800.000	40.300.000	53.703.000	98.250.000
Februari	33.150.000	37.700.000	53.160.000	85.650.000
Maret	29.900.000	38.025.000	55.650.000	109.500.000
April	31.650.000	37.375.000	58.890.000	111.600.000
Mei	35.100.000	39.375.000	59.400.000	101.500.000
Juni	33.375.000	40.625.000	62.700.000	123.200.000
Juli	39.650.000	41.925.000	67.500.000	123.025.000
Agustus	37.375.000	44.577.000	68.250.000	108.500.000
September	33.400.000	40.824.000	56.910.000	118.475.000
Oktober	36.200.000	47.385.000	73.500.000	137.200.000
November	39.975.000	53.001.000	74.250.000	122.902.000
Desember	40.625.000	53.703.000	79.500.000	137.550.000
Total	424.200.000	514.815.000	763.413.000	1.377.352.000
Minimum	29.900.000	37.375.000	53.160.000	85.650.000
Maksimum	40.625.000	53.703.000	79.500.000	137.550.000
Rata - Rata	35.350.000	42.901.250	63.617.750	114.779.333

Sumber : Nugraha Food, 2018

Biaya bahan baku Nugraha Food pada tahun 2015 paling tinggi adalah pada bulan Desember yaitu sebesar Rp40.625.000,00 sedangkan

yang paling rendah pada bulan Maret sebesar Rp29.900.000,00 dan untuk rata-rata biaya bahan baku pada tahun 2015 adalah sebesar Rp35.350.000,00. Pada tahun 2016 biaya bahan baku paling tinggi adalah pada bulan Desember yaitu sebesar Rp53.703.000,00 sedangkan yang paling rendah pada bulan April sebesar Rp37.375.000,00 dan untuk rata-rata biaya bahan baku pada tahun 2016 adalah sebesar Rp42.901.250,00.

Pada tahun 2017 biaya bahan baku paling tinggi adalah pada bulan Desember yaitu sebesar Rp79.500.000,00 sedangkan yang paling rendah pada bulan Februari sebesar Rp53.160.000,00 dan untuk rata-rata biaya bahan baku pada tahun 2017 adalah sebesar Rp63.617.750,00. Pada tahun 2018 biaya bahan baku paling tinggi adalah pada bulan Desember yaitu sebesar Rp137.550.000,00 sedangkan yang paling rendah pada bulan Februari sebesar Rp85.650.000,00 dan untuk rata-rata biaya bahan baku pada tahun 2016 adalah sebesar Rp114.779.333,00.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (X₂)

Biaya tenaga kerja langsung adalah pengeluaran perusahaan yang digunakan untuk pembayaran tenaga manusia yang langsung bekerja mengolah produk.

Berikut adalah data mengenai biaya tenaga kerja langsung Nugraha Food tahun 2015-2018 :

Tabel 4.3
Biaya Tenaga Kerja Langsung
Nugraha Food
(2015-2018)

Bulan	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
Januari	7.540.000	8.840.000	16.120.000	18.200.000
Februari	7.540.000	8.840.000	16.120.000	18.200.000
Maret	7.540.000	8.840.000	16.120.000	18.200.000
April	7.540.000	8.840.000	16.120.000	18.200.000
Mei	7.540.000	8.840.000	16.120.000	18.200.000
Juni	7.540.000	8.840.000	16.120.000	18.200.000
Juli	7.540.000	8.840.000	16.120.000	18.200.000
Agustus	7.540.000	8.840.000	16.120.000	18.200.000
September	7.540.000	8.840.000	16.120.000	18.200.000
Oktober	8.840.000	8.840.000	16.120.000	20.280.000
November	8.840.000	10.140.000	18.200.000	20.280.000
Desember	8.840.000	10.140.000	18.200.000	20.280.000
Total	94.380.000	108.680.000	197.600.000	224.640.000
Minimum	7.540.000	8.840.000	16.120.000	18.200.000
Maksimum	8.840.000	10.140.000	18.200.000	20.280.000
Rata - Rata	7.865.000	9.056.666	16.466.666	18.720.000

Sumber : Nugraha Food, 2018

Biaya tenaga kerja langsung Nugraha Food pada tahun 2015 paling tinggi adalah sebesar Rp8.840.000,00 sedangkan yang paling rendah sebesar Rp7.540.000,00 dan untuk rata-rata biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2015 adalah sebesar Rp7.865.000,00. Pada tahun 2016 biaya tenaga kerja langsung paling tinggi adalah sebesar Rp10.140.000,00 sedangkan yang paling rendah sebesar Rp 8.840.000,00 dan untuk rata-rata biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 9.056.666,00.

Pada tahun 2017 biaya tenaga kerja langsung paling tinggi adalah sebesar Rp18.200.000,00 sedangkan yang paling rendah sebesar Rp 16.120.000,00 dan untuk rata-rata biaya bahan baku pada tahun 2017 adalah sebesar Rp16.466.666,00. Pada tahun 2018 biaya tenaga kerja langsung paling tinggi adalah sebesar Rp20.280.000,00 sedangkan yang

paling rendah sebesar Rp18.200.000,00 dan untuk rata-rata biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2016 adalah sebesar Rp18.720.000,00.

3. Biaya Overhead Produksi (X₃)

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Berikut adalah data mengenai biaya overhead pabrik Nugraha Food tahun 2015-2018:

Tabel 4.4
Biaya Overhead Pabrik
Nugraha Food
(2015-2018)

Bulan	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
Januari	55.786.000	63.122.000	77.283.000	125.740.000
Februari	52.433.000	59.242.000	80.788.000	109.928.000
Maret	47.465.000	59.685.000	72.358.000	139.840.000
April	50.117.000	58.732.000	76.330.000	142.372.000
Mei	55.327.000	61.820.000	77.028.000	111.640.000
Juni	52.756.000	63.700.000	81.084.000	134.872.000
Juli	62.166.000	65.606.000	87.200.000	132.304.000
Agustus	58.452.000	64.653.000	88.140.000	119.160.000
September	52.769.000	59.362.000	73.798.000	129.836.000
Oktober	56.926.000	68.588.000	94.720.000	149.912.000
November	62.579.000	76.330.000	95.660.000	134.549.000
Desember	63.700.000	77.283.000	102.240.000	150.348.000
Total	670.476.000	778.123.000	1.006.629.000	1.580.501.000
Minimum	47.465.000	58.732.000	72.358.000	109.928.000
Maksimum	63.700.000	77.283.000	102.240.000	150.348.000
Rata – Rata	55.873.000	64.843.000	83.885.000	131.708.000

Sumber : Nugraha Food, 2018

Biaya overhead pabrik Nugraha Food pada tahun 2015 paling tinggi adalah pada bulan Desember yaitu sebesar Rp63.700.000,00 sedangkan yang paling rendah pada bulan Maret sebesar Rp47.465.000,00 dan untuk rata-rata biaya overhead pabrik pada tahun 2015 adalah sebesar Rp55.873.000,00. Pada tahun 2016 biaya overhead pabrik paling tinggi

adalah pada bulan Desember yaitu sebesar Rp77.283.000,00 sedangkan yang paling rendah pada bulan April sebesar Rp58.732.000,00 dan untuk rata-rata biaya overhead pabrik pada tahun 2016 adalah sebesar Rp64.843.000,00.

Pada tahun 2017 biaya overhead pabrik paling tinggi adalah pada bulan Desember yaitu sebesar Rp102.240.000,00 sedangkan yang paling rendah pada bulan Maret sebesar Rp72.358.000,00 dan untuk rata-rata biaya overhead pabrik pada tahun 2017 adalah sebesar Rp83.885.000,00. Pada tahun 2018 biaya bahan baku paling tinggi adalah pada bulan Desember yaitu sebesar Rp150.348.000,00 sedangkan yang paling rendah pada bulan Februari sebesar Rp109.928.000,00 dan untuk rata-rata biaya overhead pabrik pada tahun 2018 adalah sebesar Rp131.708.000,00.

4. Penjualan (Y)

Penjualan adalah kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut.

Berikut adalah data mengenai penjualan Nugraha Food tahun 2015-2018 :

Tabel 4.5
Penjualan
Nugraha Food
(2015-2018)

Bulan	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
Januari	419.120.000	499.720.000	621.562.500	1.023.437.500
Februari	411.060.000	467.480.000	650.000.000	892.187.500
Maret	370.760.000	471.510.000	579.687.500	1.140.625.000
April	392.460.000	463.450.000	613.437.500	1.156.250.000
Mei	435.240.000	488.250.000	618.750.000	906.250.000
Juni	413.850.000	503.750.000	653.125.000	1.100.000.000
Juli	491.660.000	519.870.000	703.125.000	1.098.437.500
Agustus	463.450.000	511.810.000	710.937.500	968.750.000
September	414.160.000	468.720.000	592.812.500	1.057.812.500
Oktober	448.880.000	544.050.000	765.625.000	1.225.000.000
November	495.690.000	608.530.000	773.437.500	1.097.312.500
Desember	503.750.000	616.590.000	828.125.000	1.228.125.000
Total	5.260.080.000	6.163.730.000	8.110.624.500	12.894.187.500
Minimum	370.760.000	463.450.000	579.687.500	892.187.500
Maksimum	503.750.000	616.590.000	828.125.000	1.228.125.000
Rata – Rata	438.340.000	513.644.166	675.885.375	1.074.515.625

Sumber : Nugraha Food, 2018

Penjualan Nugraha Food pada tahun 2015 paling tinggi adalah pada bulan Desember yaitu sebesar Rp503.750.000,00 sedangkan yang paling rendah pada bulan Maret sebesar Rp370.760.000,00 dan untuk rata-rata penjualan pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. 438.340.000,00. Pada tahun 2016 penjualan paling tinggi adalah pada bulan Desember yaitu sebesar Rp616.590.000,00 sedangkan yang paling rendah pada bulan April sebesar Rp463.450.000,00 dan untuk rata-rata penjualan pada tahun 2016 adalah sebesar Rp513.644.166,00.

Pada tahun 2017 penjualan paling tinggi adalah pada bulan Desember yaitu sebesar Rp. 828.125.000,00 sedangkan yang paling rendah pada bulan Maret sebesar Rp. 579.687.500,00 dan untuk rata-rata penjualan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 675.885.375,00. Pada tahun 2018 penjualan paling tinggi adalah pada bulan Desember yaitu sebesar

Rp1.228.125.000,00 sedangkan yang paling rendah pada bulan Februari sebesar Rp892.187.500,00 dan untuk rata-rata penjualan pada tahun 2016 adalah sebesar Rp1.074.515.625,00.

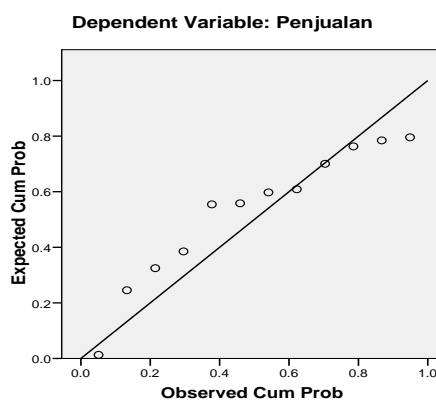
B. Analisis Data

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi apakah data residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis histogram dan grafik *normal probability plot*.

Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

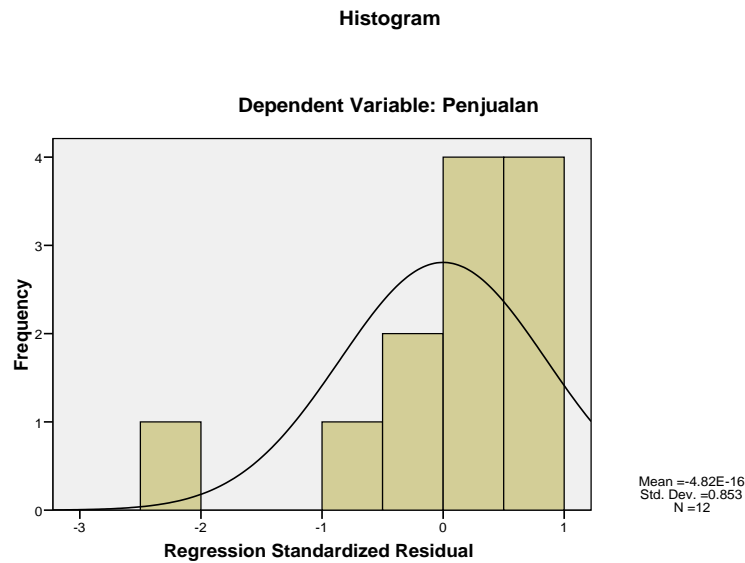


Gambar 4.1

Normal Probability Plot

Sumber : Output SPSS

Dengan melihat grafik normal P-P plot di atas terlihat bahwa



Gambar 4.2

Grafik Histogram
Sumber : Output SPSS

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters(a, b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	90030.27985912
Most Extreme Differences	Absolute	.230
	Positive	.166
	Negative	-.230
Kolmogorov-Smirnov Z		.798
Asymp. Sig. (2-tailed)		.547

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan nilai *asympt.sig* $0.547 > 0.05$ berarti data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$ maka model regresi tersebut bebas dari gejala multikolinieritas.

Berikut hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) :

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients(a)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Biaya Bahan Baku	.391	4.007
Biaya Tenaga Kerja	.236	4.239
Biaya Overhead Pabrik	.462	6.113

a Dependent Variable: Penjualan

Dasar Keputusan: Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$ maka model regresi tersebut bebas dari gejala multikolinieritas. Variabel biaya bahan baku (X1) biaya tenaga kerja (X2) dan Biaya overhead pabrik (X3) memenuhi dasar keputusan karena nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai $VIF < 10$.

b. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian kali ini menggunakan uji Durbin-Watson.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary(b)

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	105569.86088	2.071

a Predictors: (Constant), Biaya Overhead Pabrik, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Bahan Baku

b Dependent Variable: Penjualan

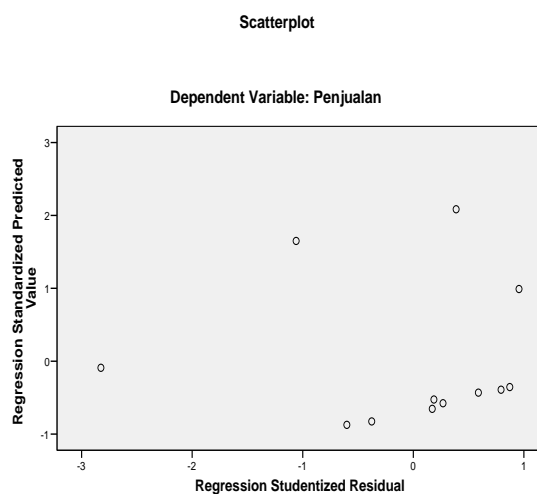
Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 4.8, terlihat bahwa nilai DW sebesar 2,071, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5% jumlah sampel 12 (n) dan jumlah variabel independen 3 ($k = 3$), maka pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai yaitu $du = 1,864$. Oleh karena nilai DW 2,071 lebih besar dari batas atas (du) 1,864 dan kurang dari ($4-du$) $4-1,864 = 3,136$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dalam sebuah penelitian salah satu caranya yaitu dengan menggunakan Grafik *Scatterplot* yaitu melalui diagram pencar antara nilai yang diprediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.3

Grafik *Scatterplot*

Sumber : Output SPSS,

Berdasarkan gambar ditunjukkan oleh grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak menunjukkan pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, sehingga regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Oleh

sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *glejser* yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1098910.748	729667.415		1.506	.170
	Biaya Bahan Baku	.144	3.454	.218	7.042	.552
	Biaya Tenaga Kerja	45.891	24.451	.499	5.877	.471
	Biaya Overhead Pabrik	4.203	4.532	.481	6.927	.514

a. Dependent Variable: Penjualan

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau $\alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini. Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen (penjualan) dengan beberapa variabel independen

(biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik) dalam suatu model prediktif tunggal.

Dengan menggunakan software SPSS, diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
1 (Constant)	1098910.748	729667.415	
Biaya Bahan Baku	1.144	3.454	.218
Biaya Tenaga Kerja	45.891	24.451	.499
Biaya Overhead Pabrik	4.203	4.532	.481

a Dependent Variable: Penjualan

Sumber: Output SPSS

Dari hasil output regresi tersebut di atas didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 1098910,748 + 1,144 X1 - 45,891 X2 + 4,532 X3$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- Konstanta penjualan sebesar 1098910,748 artinya nilai penjualan sebesar Rp1.098.910,748 apabila biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik tetap (konstan)
- Biaya bahan baku mempunyai koefisien regresi bertanda positif sebesar 1,144 artinya apabila terjadi kenaikan biaya bahan baku sebesar 1 satuan maka akan menaikkan penjualan sebesar 1,144 dengan asumsi biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik tetap.

- c. Biaya tenaga kerja mempunyai koefisien regresi bertanda negatif sebesar 45,891 artinya apabila terjadi kenaikan biaya tenaga kerja sebesar 1 satuan maka akan menurunkan penjualan sebesar 45,891 dengan asumsi biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik tetap.
- d. Biaya overhead pabrik mempunyai koefisien regresi bertanda positif sebesar 4,532 artinya apabila terjadi kenaikan biaya overhead pabrik sebesar 1 satuan maka akan menaikkan penjualan sebesar 4,532 dengan asumsi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja tetap.

4. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Regresi dengan dua atau lebih variabel independen digunakan *adjusted R²* sebagai koefisien determinasi. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.11
Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.931(a)	.867	.817	105569.86088

a Predictors: (Constant), Biaya Overhead Pabrik, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Bahan Baku
b Dependent Variable: Penjualan

Sumber: Output SPSS

Pada tabel 4.11 di atas, diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,867. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik mampu menjelaskan variasi

variabel penjualan sebesar 0,867 atau 86,7%. Sisanya sebesar 13,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel dalam penelitian ini.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (*t-test*)

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh salah satu variabel independen dengan variabel dependen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji *t* dilihat dari tingkat signifikansi masing-masing variabel independen. Jika nilai sig dibawah 0,05, maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12

Hasil Uji Parsial (Uji *t*)
Coefficients(a)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1.506	.170
Biaya Bahan Baku	7.042	.038
Biaya Tenaga Kerja	5.877	.047
Biaya Overhead Pabrik	6.927	.031

a Dependent Variable: Penjualan

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut :

a. Pengujian Pengaruh Biaya Bahan Baku terhadap Penjualan

Dari tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel biaya bahan baku sebesar 0,038. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa biaya

bahan baku berpengaruh positif signifikan terhadap penjualan. Artinya bahwa apabila biaya bahan baku meningkat maka penjualan juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya apabila biaya bahan baku menurun maka penjualan juga akan menurun.

b. Pengujian Pengaruh Biaya Tenaga Kerja terhadap Penjualan

Dari tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel biaya tenaga kerja sebesar 0,047. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung berpengaruh positif signifikan terhadap penjualan. Artinya bahwa apabila biaya tenaga kerja meningkat maka penjualan juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya apabila biaya tenaga kerja langsung menurun maka penjualan juga akan menurun.

c. Pengujian Pengaruh Biaya Overhead Pabrik terhadap Penjualan

Dari tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel biaya overhead pabrik sebesar 0,031. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya overhead pabrik berpengaruh positif signifikan terhadap penjualan. Artinya bahwa apabila biaya overhead pabrik meningkat maka penjualan juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya apabila biaya overhead pabrik menurun maka penjualan juga akan menurun.

2. Uji Simultan (F-test)

Untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terhadap penjualan maka perlu dilakukan

pengujian hipotesis secara simultan, yang dapat dilihat dari tabel ANOVA hasil pengolahan *SPSS for Windows ver. 16*.

Tabel 4.13
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	579619461072.284	3	193206487024.095	17.336	.001(a)
	Residual	89159964206.633	8	11144995525.829		
	Total	668779425278.917	11			

a Predictors: (Constant), Biaya Overhead Pabrik, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Bahan Baku

b Dependent Variable: Penjualan

Sumber : Output SPSS

Dari tabel ANOVA di atas diperoleh nilai F-hitung sebesar 17,336 dan nilai signifikansi uji F sebesar 0,001, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan kesimpulannya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terhadap penjualan.